

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG BANTUAN SOSIAL
DAN KESEHATAN, KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENDIDIKAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA**

Yosi Tamara¹, Yeniwati²

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr Hamka Air Tawar Padang

yositmr@gmail.com, yeniwati.unp@gmail.com

Abstract : This study explains the effect of government spending on social and health assistance on HDI, household consumption of HDI and education about HDI in Indonesia. This study combines cross-sectional data in 33 provinces with a time series from 2014-2018, with the Regression Panel method with Effective Effect model selection tests. The results showed that: (1) Government expenditure on social assistance has a positive and not significant effect on the human development index in Indonesia, (2) Government expenditure on health has a positive and significant effect on the human development index in Indonesia (3) House consumption the ladder has a positive and significant effect on the human development index in Indonesia, (4) Education has a positive and significant effect on the human development index in Indonesia.

Keyword: Government expenditure on social assistance and health, household consumption, education and human development index.

Abstrak : Penelitian ini menjelaskan sejauh mana pengaruh antara pengeluaran pemerintah bidang bantuan sosial dan kesehatan terhadap IPM, konsumsi rumah tangga terhadap IPM dan pendidikan terhadap IPM di Indonesia. Penelitian ini mengkombinasikan data cross section di 33 provinsi dengan time series dari tahun 2014-2018, dengan metode Regresi Panel dengan uji pemilihan model Random Effect. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Pengeluaran pemerintah bidang bantuan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, (2) Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, (3) Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, (4) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Kata Kunci : Pengeluaran pemerintah bidang bantuan sosial dan kesehatan konsumsi rumah tangga, pendidikan dan indeks pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan Indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat untuk mengukur taraf kualitas hidup seseorang. Kualitas penduduk yang dipandang dari segi kesehatan pendidikan, serta rata-rata pengeluaran masyarakat yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan. . Ide pokok pembangunan manusia sendiri dapat diukur dengan menggunakan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang, pengetahuan dan keterampilan dan standar layak hidup. Dimensi umur panjang dengan indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan dan keterampilan dengan indikator rata-rata lama sekolah sedangkan standar layak hidup dengan indikator pengeluaran per kapita atau pendapatan. ketiga dimensi tersebut dapat digabung menjadi suatu taraf Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

United Nations Development Programme (UNDP) melihat terdapat sejumlah indikator kesenjangan yang bertolak belakang dengan IPM di Indonesia. Yang pertama, tingkat kemiskinan dan kelaparan yaitu adanya orang Indonesia yang hidup dengan biaya kurang dan banyak nya penduduk yang menderita gizi buruk. Kedua, tingkat kesehatan dan kematian tercatat sebanyak dua juta anak dibawah usia satu tahun belum menerima imunisasi lengkap dan angka kematian ibu yang mencapai sebanyak dua ratus ribu. Serta yang ketiga akses ke layanan dasar yaitu hampir lima juta anak tidak bersekolah. Dengan melihat adanya permasalahan diatas, maka Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara (*medium human development*) atau kategori negara menengah untuk pembangunan manusia.

Dibuktikan dengan Laporan Pembangunan Manusia/*Human Development Report* (HDR) dan *UNDP* untuk tahun 2015 IPM Indonesia adalah sebesar 68,9%, dan tahun 2018 sebesar 69,4% laporan ini memposisikan negara Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah dan berada di posisi 116 dari 146 negara, bila dibandingkan dengan negara yang sama-sama berkembang yaitu salah satunya Malaysia Indonesia masih jauh tertinggal. Dimana IPM Malaysia mencapai 80,2% dengan posisi 57 dari 146 negara. Hal tersebut disebabkan kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia seperti kemiskinan, kelaparan, angka kematian ibu, dan kesehatan. Ini menegaskan bahwa kesenjangan dan ketimpangan menjadi tantangan bagi Indonesia meskipun mengalami kemajuan ekonomi karena keberhasilan pembangunan manusia tidak akan berhasil jika populasi penduduk tidak membaik.

Suatu negara bisa dikatakan maju apabila negara tersebut menjadikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai acuan, yang menentukan seberapa besar perkembangan manusia disuatu negara. Berdasarkan uraian permasalahan yang bertolak belakang dengan IPM diatas maka ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi IPM dan perlu diperhatikan sejalan dengan keberhasilan pembangunan manusia di Indonesia yaitu diantaranya pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga dan pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut BPS (2018) Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana masyarakat bisa mengakses hasil pencapaian untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.

(Mankiw, 1992) indeks pembangunan manusia dianalisis dalam tiga bidang utama, yang diperkirakan oleh indeks lain yang tercantum dibawah ini:

- a. Indeks harapan hidup, merupakan indikator utama yang mengukur tingkat kesehatan pada warga negara tertentu.
- b. Indeks pendidikan, yang mencakup akses terhadap pendidikan, yang diukur dari rata-rata lama sekolah anak dan jumlah tahun bersekolah dari populasi orang dewasa.
- c. Indeks pendapatan yang merupakan hal utama menilai tingkat kehidupan (kualitas hidup, indeks ini diukur dengan nilai rata-rata pengeluaran perkapita.

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang menyatu digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata di suatu negara dalam empat dimensi dasar dalam pembangunan diantaranya lama hidup diukur dengan angka harapan ketika lahir, pendidikan dengan angka rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dengan konsumsi perkapita. yang diukur dengan angka berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dengan konsumsi perkapita nilai indeks ini berkisar antara 0-100. Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan suatu indeks komposit yang tergabung dalam tiga dimensi mengenai pembangunan manusia, umur panjang dan hidup sehat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) status pembangunan manusia juga menjadi hal yang penting. Berubahnya status pembangunan manusia merupakan indikator untuk melihat perkembangan pembangunan manusia. Status pembangunan manusia berdasarkan capaian IPM diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

Sangat Tinggi	: $IPM \geq 80$
Tinggi	: $70 \leq IPM < 80$
Sedang	: $60 \leq IPM < 70$
Rendah	: $IPM < 60$

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) mencerminkan tanggung jawab pemerintah (Mangkoesobroto, 2002) yaitu upaya dan kewajiban pemerintah dalam mengatur keberhasilan perekonomian Indonesia dengan cara menentukan besar kecilnya pengeluaran dan penerimaan pemerintah di setiap tahunnya yang berdasarkan pada dokumen atau kas Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Daerah untuk wilayah.

Pengeluaran pemerintah adalah aspek yang digunakan secara langsung pada sumber daya ekonomi dan dikuasai oleh pemerintah serta tak langsung dimiliki oleh masyarakat dengan pembayaran pajak. Pajak yang dibayarkan

masyarakat diterima oleh pemerintah akan dimanfaatkan untuk macam-macam kegiatan pemerintah. Dimana wujud dari kegiatan tersebut adalah mengalokasikan pengeluaran baik pada sarana dan prasarana seperti penyediaan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, jalan, sekolah, irigasi serta kepentingan masyarakat lainnya (Sukirno, 2004:38). Selain itu menurut (Boediono, 1998) pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan untuk transfer payment yang dilakukan dengan pemberian langsung pada masyarakat berupa subsidi dan bantuan langsung.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1945 dikatakan bahwa kesehatan adalah hak dasar manusia, pemerintah dapat bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan perlindungan dan fasilitas kesehatan pada setiap masyarakat. Pada tujuan pembangunan nasional disebutkan pada setiap orang berhak dapat memiliki kesehatan yang setinggi-tingginya. Maka dari itu kesehatan wajar menjadi investasi pemerintah untuk pengeluaran terutama pembangunan pengembangan sumber daya manusia.

Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (2006) indikator kesejahteraan rumah tangga terwujud dari bagaimana pola rumah tangga dalam konsumtif terhadap kebutuhannya. Besar atau kecilnya konsumsi pengeluaran terhadap seluruh rumah tangga untuk makanan memberikan kesejahteraan pada rumah tangga tersebut. Dapat dimaknakan ketika penghasilan rumah tangga meningkat maka semakin kecil tingkat pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Artinya bahwa rumah tangga apabila sejahtera ketika pengeluaran terhadap makanan nya lebih kecil dibandingkan pengeluaran terhadap non makanan.

Menurut Franco Modigliani (Mankiw, 2006:461) menjelaskan secara sistematis di kehidupan seseorang memiliki pendapatan yang bervariasi. Dimana seseorang dapat alihkan pendapatan dikehidupannya ketika penghasilan tinggi ke masa hidup yang berpendapatan rendah yang sesuai dengan dasar hipotesis daur hidup. Menurut hipotesis ini konsumsi bergantung pada pendapatan. Sejalan dengan teori yang juga dikemukakan oleh Keynes (Mankiw, 2006:447) mengatakan bahwa pendapatan komponen penting terhadap konsumsi. Artinya, besar kecilnya jumlah konsumsi seseorang tergantung pada besar kecilnya pendapatan. teori konsumsi tersebut memiliki hubungan dengan indeks pembangunan manusia. Sesuai dengan penelitian Niken, (2017) hasil penelitiannya membuktikan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif pada IPM Dimana indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan dengan rata-rata pengeluaran per orang sebagai dimensi atau pendekatan pendapatan.

Aktivitas rumah tangga seperti mengkonsumsi makanan, menggunakan pakaian, mengkonsumsi obat-obatan dan aktivitas belajar adalah bentuk kontribusi yang konkret terhadap kemajuan indikato-indikator dasar pada indeks pembangunan manusia melalui pengeluaran rumah tangga seperti pada bahan pokok,kebutuhan air bersih serta kesehatan dan sekolah (Ranis, 2004). Sifat konsumtif terhadap aktivitas rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya pada

sejumlah faktor yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh kemampuan daya beli atau pendapatan

Pendidikan

(Todaro M. &, 2006)mengatakan untuk membentuk kemajuan negara berkembang apalagi dinegara sendiri di Indonesia, pendidikan adalah investasi utama juga selain dari konsumsi. Karena pendidikan sendiri dapat menghasilkan penyerapan teknologi canggih maupun modern sebagai wujud kapasitas yang besar untuk bekal dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan mencakup dua komponen sebagai kunci keberhasilan yakni komponen pertumbuhan yang vital sebagai input produksi, komponen kedua sebagai input sekaligus output yang mendukung pendidikan begitu penting dalam pembangunan ekonomi.

(Todaro M. &, 2006)pendidikan dapat didefinisikan sebagai menciptakan ide, kreasi dan inovasi, mengadopsi untuk memperoleh wawasan, namun aksesibilitas untuk memperoleh kesempatan berpendidikan tersebut tidak rata bagi kalangan masyarakat dibawah. Pendidikan merupakan upaya untuk menyatakan manusia ke arah dewasa melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan mengatur pola kehidupan dan membuka kesempatan untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat menciptakan aspek teknologi canggih maupun modern bagi pembangunan berkelanjutan di suatu negara.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Mengenai Belanja Bantuan Sosial Pada Kementrian Negara/Lembaga, Belanja Bantuan Sosial adalah pengeluaran dalam bentuk transfer uang maupun barang dan jasa yang diberikan oleh pihak Pemerintah Pusat/Daerah pada masyarakat dengan tujuan memberikan perlindungan dari permasalahan sosial dan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemampuan ekonomi. Misalnya seperti jaminan sosial, fasilitas pendidikan, penyediaan aksesibilitas, penanggulangan bencana, penanggulangan kemiskinan, rehabilitasi sosial dan lain-lain. Sehingga dengan adanya realisasi bantuan sosial ini dapat mengembangkan kelangsungan hidup masyarakat dan meningkatkan pembangunan manusia yang berkualitas.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Saputri (2014:2) menjelaskan pada teori *human capital* ada bentuk berinvestasi yang benar yaitu meningkatkan kekuatan emosioanal fisik dan kesehatan. Masyarakat akan hidup sehat apabila ada penunjang dimana faktor yang utama menunjang adalah pemerintah apalagi pemerintah semakin banyak dalam mengeluarkan dana di sektor kesehatan. Pada Indeks Pembangunan Manusia sendiri terdapat dimensari dasar salah satunya kesehatan yang mencakup adanya angka harapan hidup seseorang, artinya ketika seseorang memiliki kesehatan yang baik akan membantu memiliki umur yang panjang serta dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Franco Modigliani (Mankiw, 2006:461) menjelaskan secara sistematis di kehidupan seseorang memiliki pendapatan yang bervariasi. Dimana seseorang dapat alihkan pendapatan dikehidupannya ketika penghasilan tinggi ke masa hidup yang berpendapatan rendah yang sesuai dengan dasar hipotesis daur hidup. Menurut hipotesis ini konsumsi bergantung pada pendapatan. Sejalan dengan teori yang juga dikemukakan oleh Keynes (Mankiw, 2006:447) mengatakan bahwa pendapatan komponen penting terhadap konsumsi. Artinya, besar kecilnya jumlah konsumsi seseorang tergantung pada besar kecilnya pendapatan. teori konsumsi tersebut memiliki hubungan dengan indeks pembangunan manusia. Sesuai dengan penelitian Niken, (2017) hasil penelitiannya membuktikan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif pada IPM Dimana indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan dengan rata-rata pengeluaran per orang sebagai dimensi atau pendekatan pendapatan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Ridwan dan Prasetyo (2013) membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada indeks pembangunan manusia. Meier (Winarti, 2014:41) Jika wawasan, keterampilan dan ide seseorang melalui pendidikan itu tinggi maka akan mudah bagi seseorang untuk bekerja dan mengerti. Mengaplikasikan dan memperoleh output dari majunya teknologi modern dan canggih sehingga bisa menumbuh kembangkan standar ekonomi yang baru dan hidup bangsa ditingkatkan melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Jika pendidikannya maju hal tersebut akan mendukung untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga, Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Dalam penelitian ini untuk data yang digunakan adalah data panel 33 Provinsi di Indonesia , dari tahun 2014 sampai 2018. Variabel yang dipakai yakni Pengeluaran Pemerintah bidang bantuan sosial (X_1), Pengeluaran Pemerintah bidang kesehatan (X_2), Konsumsi Rumah Tangga (X_3) Pendidikan (X_4) dan Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah Regresi Data Panel dengan Uji Pemilihan *Random Effect Model* Analisis ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y

Model estimasi dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
X1	= Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial
X2	= Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan
X3	= Konsumsi Rumah Tangga
X4	= Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = elastisitas variabel bebas
 i = Cross Section
 t = Time Series
 e = Error Term

Defenisi Operasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Random Effect

Pada uji Random Effect Model ini dapat dilihat terdapat pengaruh pada variabel penelitian. Dalam Random Effect Model ini Menurut Gujarati (2006) tidak perlu untuk melakukan uji Asumsi Klasik.

Hasil Output Random Effect Model (REM) Variabel Pengeluaran Pemerintah bidang bantuan sosial dan kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga, Pendidikan dan Konsumsi Rumah Tangga

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 165
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.62442	5.479993	-5.770888	0.0000
LOGX1	0.001055	0.030845	0.034202	0.9728
LOGX2	0.006961	0.040060	17.13762	0.0008
LOGX3	4.978917	0.257907	19.30508	0.0000
X4	0.372686	0.061144	6.095230	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.270200	0.9868
Idiosyncratic random			0.377669	0.0132
Weighted Statistics				
R-squared	0.825700	Mean dependent var		3.567202
Adjusted R-squared	0.821343	S.D. dependent var		0.894648
S.E. of regression	0.378149	Sum squared resid		22.87946
F-statistic	189.4894	Durbin-Watson stat		1.547909
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.395830	Mean dependent var		69.15988
Sum squared resid	1754.878	Durbin-Watson stat		0.020181

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9, 2020

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dengan probabilitas $0,9728 > \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan variabel pengeluaran pemerintah bidang bantuan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia ditolak.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Intan (2016) menjelaskan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dan menganggap bahwa rendahnya pengeluaran pemerintah dan tidak meratanya pembagian pengeluaran pemerintah sehingga dengan rendah dan tidak meratanya pengeluaran pemerintah tersebut menyebabkan kelambanan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Selama periode penelitian pemerintah telah melakukan pengeluaran terhadap kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan pembangunan manusia tentang pelaksanaan program-program bantuan sosial seperti Program Indonesia Pintar, Program Simpanan Keluarga Sejahtera, dan Program Indonesia Sehat bagi keluarga kurang mampu dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan Program Bantuan Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada tahun 2017 pemerintah memberi Bantuan Pangan Non Tunai senilai upaya pengurangan pengeluaran masyarakat melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Pada tahun 2018 pemerintah memberi Bantuan Jaminan Kesehatan Nasional, pemerintah membayarkan iuran bagi masyarakat tidak mampu penduduk agar dapat terpenuhi kebutuhan fasilitas kesehatan masyarakat.

Menurut Rostow dan Musgrave (Mulyadi, 2005:53) menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yang dikelompokkan antara tiga tahap yakni tahap pertama, kedua dan ketiga. Tahap pertama perkembangan ekonomi investasi pemerintah dianggap lebih besar terhadap total investasi hal itu ditunjang karena pemerintah berkewajiban menyediakan prasarana kesehatan, pendidikan dan transportasi. Tahap kedua terhadap pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi investasi pemerintah tetap diperlukan agar ekonomi bisa maju. Hal ini menunjukkan investasi seperti bidang kesehatan, bidang pendidikan dan bantuan sosial lainnya masih harus mendapat perhatian khususnya dari alokasi pemerintah. Karena alokasi belanja sebaiknya bertumpu pada belanja yang bersifat preventif (pencegahan) dari pada belanja kuratif (penyembuhan).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini dapat dimaknakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dibuktikan oleh Sal

Diba (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Halmahera. Si peneliti membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ini pada dua tahun terakhir menunjukkan meningkat hal tersebut dapat dilihat dari implementasi pemerintah yang mengalokasikan pelayanan kesehatan di daerah tersebut.

Hasil Penelitian didukung juga oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan bahwa upaya dan kewajiban pemerintah dalam memenuhi hak rakyat di sektor kesehatan wajib untuk diupayakan. Kuncoro (2015). Dan didukung juga oleh Teori public finance (Musgrave, 1989) menyatakan bahwa dana alokasi pemerintah pada bidang kesehatan juga berlaku dimana hal tersebut sangat perlu untuk menunjang kesehatan masyarakat diukur dengan angka harapan hidup sebagai salah satu dimensi dasar IPM.

Selama periode penelitian pemerintah telah melakukan usaha dan kebijakan seperti pemaparan dari Biro Perencanaan dan Anggaran Kesehatan mengenai tantangan kebijakan kesehatan dalam menghadapi perubahan demi perubahan capaian pembangunan kesehatan. Sasaran yang difokuskan yaitu pada peningkatan indikator angka harapan hidup.

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan dari hasil estimasi konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Artinya, ketika konsumsi rumah tangga yang dilihat dari konsumsi makanan meningkat maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal itu berarti ketika tingginya pendapatan seseorang yang dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita terhadap sejumlah kebutuhan pokok seperti makanan hal itu akan meningkatkan indikator standar layak hidup dalam indeks pembangunan manusia.

Didukung dengan penelitian Helmi (2019) yang membuktikan mengenai indeks pembangunan manusia menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki efek positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan teori yang dikemukakan Menurut Franco Modigliani (Mankiw, 2006:461) menjelaskan secara sistematis di kehidupan seseorang memiliki pendapatan yang bervariasi. Dimana seseorang dapat alihkan pendapatan dikehidupannya ketika penghasilan tinggi ke masa hidup yang berpendapatan rendah yang sesuai dengan dasar hipotesis daur hidup. Menurut hipotesis ini konsumsi bergantung pada pendapatan. Sejalan dengan teori yang juga dikemukakan oleh Keynes (Mankiw, 2006:447) mengatakan bahwa pendapatan komponen penting terhadap konsumsi. Selain itu, Helmi (2019) yang melakukan penelitian mengenai indeks pembangunan manusia menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia serta menganggap bahwa setiap kenaikan konsumsi rumah tangga akan meningkatkan indeks pembangunan manusia dan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga ditentukan oleh besarnya pendapatan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan dari hasil analisis data dan hipotesis yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Artinya, ketika pendidikan meningkat maka akan merangsang untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Hal ini didukung dengan penelitian Ridwan (2013) dan Prasetyo (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hasil analisis data ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Todaro (2008:434) menyebutkan pendidikan hal yang mendasar bagi setiap individu serta hal pokok untuk mencapai kehidupan yang sangat menentukan kesejahteraan nya sehingga sangat melekat untuk membentuk manusia yang cerdas pada inti makna pembangunan. Meier (Winarti, 2014:41) Jika wawasan, keterampilan dan ide seseorang melalui pendidikan itu tinggi maka akan mudah bagi seseorang untuk bekerja dan mengerti. Mengaplikasikan dan memperoleh output dari majunya teknologi modern dan canggih sehingga bisa menumbuhkan kembangkan standar ekonomi yang baru dan hidup bangsa ditingkatkan melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Yang ditingkatkan dalam bidang pendidikan untuk mencapai pembangunan. Terutama dalam pembangunan manusia yang berkualitas. Jika pendidikannya tinggi hal tersebut akan mendukung untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji metode Regresi Panel dengan *Random Effect Model*, maka pembuktian hipotesis yang dapat ditarik kesimpulan yakni : (1) Pengeluaran pemerintah bidang bantuan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dengan probabilitas $0,9728 > \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menganggap bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh bidang bantuan sosial positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia ditolak. (2) Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dengan probabilitas $0,0008 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia dapat diterima. (3) Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia dapat diterima. (4) Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia, dengan probabilitas $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- a, Canterbury, E., Duraiappah, A. K., Naeem, S., Agardy, T., Ash, N. J., Cooper, H. D., Díaz, S., Faith, D. P., Mace, G., McNeely, J. a., Mooney, H. a., Alfred A. Oteng-Yeboah, Henrique Miguel Pereira, Polasky, S., Prip, C., Reid, W. V., Samper, C., Schei, P. J., Scholes, R., Schutyser, F., ... Mea. (2013). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Ecosystems and Human Well-Being: A*

Framework for Assessment. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

- Amalia, F., & Purbadharmaja, I. (2014). Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Keserasian Alokasi Belanja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 257–264.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Indeks Pembangunan Manusia 2015. *Badan Pusat Statistik*.
- Bhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprpto, S. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA PERIODE 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.2162>
- Dini, L., & Dwiandari, Y. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan pada Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya pada Indeks Pembangunan Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : ddini.yasinthaa@yahoo.co.id / Telp : + 6281547124301 . 22, 1741–1770.*
- Dwiandari, L. D. Y., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan pada Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya Pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p04>
- Ekonomi, J., & Rumah, P. (2017). *Jejak*. 10(1), 412–428.
- Expenditure, H. (2017). Impacts of Government and Household Expenditure on Human Development Index. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 10(2), 412–428. <https://doi.org/10.15294/jejak.v10i2.11305>
- Gujarati, D. N. (2006). *Econometria Básica*. In *Basic Econometrics*.
- Hajamini, M., & Falahi, M. A. (2014). The nonlinear impact of government consumption expenditure on economic growth: Evidence from low and low-middle income countries. *Cogent Economics and Finance*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2014.948122>
- Hidayah, F., Azhar, Z., & Putri, D. Z. (2018). ANALISIS KAUSALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI, INFRASTRUKTUR DAN PENERIMAAN PAJAK DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *EcoGen*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jhingan. (2004). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. In *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.
- Kuncoro, M. (2004). Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. In *Unisia*. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol27.iss53.art12>
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi,(Edisi 6). *Jakarta: Erlangga*.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh Kemiskinan,Modal Terhadap Ipm. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1).

- Nedo, A., & Jember, I. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 – 2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Notoatmodjo, S. (2008). Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Kesmas: National Public Health Journal*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i5.249>
- PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2006-2009. (2012). *Economics Development Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.474>
- PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- Prasetyo, A. D., & Zuhdi, U. (2013). *ScienceDirect Efisiensi Pengeluaran Pemerintah terhadap Manusia*. 5, 615–622. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00072-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00072-5)
- Programme, D. (2004). DEVELOPMENT REPORT 2004. In *Human Development*.
- Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22987>
- Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2000). Economic growth and human development. *World Development*. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00131-X](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00131-X)
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital: Reply. *The American Economic Review*. <https://doi.org/10.2307/1813848>
- Todaro, M. P. (2008). Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 9). In *Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga*. <https://doi.org/10.1109/PSCE.2009.4840154>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). Pembangunan Ekonomi (Edisi Kesembilan). In *Diterjemahkan oleh Drs Haris Munandar, MA dan Puji AL, SE dari Buku Economic Development Ninth Edition. Jakarta: Erlangga*.
- Udayana, E. A. U. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pembangunan manusia merupakan ujung tombak dalam perencanaan pembangunan . Karena tujuan dari pembangunan*. 19, 536–564.
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponogoro*.